

REPRESENTASI DOMINASI KEKUASAAN DALAM NOVEL “SAMAN”

KARYA AYU UTAMI: KAJIAN TEORI MICHEL FOUCAULT

Titin Mariani¹, M. Surip², Malan Lubis³
Universitas Negeri Medan
titinmariani85@gmail.com¹

Submit, 20-12-2023

Accepted, 28-06-2024

Publish, 29-06-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk representasi dominasi dan relasi kekuasaan serta resistensi (perlawanan) yang terdapat dalam novel Saman karya Ayu Utami. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang berhubungan representasi dominasi otoritas dan relasi kuasa serta resistensi terhadap kekuasaan dalam novel Saman karya Ayu Utami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa novel yang berjudul Saman karya Ayu Utami ini. Diambil beberapa data yang berkaitan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat. Data yang didapat akan dikaji dengan Teori Relasi Kuasa Michel Foucault. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) dominasi otoritas mutlak dari penguasa terhadap masyarakat kelas bawah terdapat 9 data (2) representasi relasi kuasa yang terbentuk dalam lingkungan sosial dan kelompok ideologi tertentu terdapat 4 data (3) perlawanan (resistensi) dari masyarakat kelas bawah (inferior) terhadap penguasa (superior) terdapat 4 data. Simpulan dari penelitian ini yaitu dalam Novel Sama karya Ayu Utami terdapat dominasi otoritas.

Kata Kunci: Dominasi Otoritas, Inferior, *Michel Foucault*, Relasi Kuasa, Superior

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the form of representation of domination and power relations as well as resistance contained in the novel of Ayu Utami entitled “Saman”. The data in this study are in the form of sentences and paragraphs related to representation of the authority dominance and power relations as well as resistance towards power itself in the novel “Saman” by Ayu Utami. This research is a qualitative descriptive research. The source of data is a novel entitled “Saman” by Ayu Utami. Some related data were taken using data collection techniques, namely listening and noting. The collected data will used the theory of Power Relation theory by Michel Foucault. The results of the analysis lead to the following conclusion: (1).There are 9 data for the absolute authority domination from the ruler towards lower-class people. (2).The representation of power relations formed in the social environment and certain ideological groups has 4 data. (3). Lower-class (inferior) resistance against the ruler (superior), comprising 4 data. In conclusion, there is authority domination in Saman Novel by Ayu Utami.

Keywords: Dominance of Authority, Inferior, Michel Foucault, Power Relation, Superior

PENDAHULUAN

Menurut Budianta (dalam Solikha 2022:3), Karya sastra biasanya menggambarkan pemikiran penulis tentang dunia luar. Karena itu, karya sastra dapat dianggap sebagai “rekaman” dari kehidupan sosial masyarakat pada titik tertentu. Banyak literatur yang membahas tema – tema perjuangan dari pemerintahan Orde Baru hingga saat ini. Hal tersebut mungkin sebagai keinginan pengarang untuk menggambarkan dengan jelas kondisi sosial politik saat itu. Di mana ada ketimpangan – ketimpangan sosial, dan masyarakat tidak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan bertindak. Pemerintah masih bersifat otoriter dan mendominasi dalam menggunakan kekuasaannya. Kekuasaan tersebut kadang masih dilakukan secara represif. Dengan menyuguhkan pengalaman pribadi pengarang kepada penikmat sastra karena praktik pemerintahan Order Baru yang otoriter dan dominan. Menurut ungkapan Wallek dan Warren (1993), karya sastra memiliki kemampuan untuk menunjukkan realitas sosial sosial tanpa mengurangi kebebasan pembaca untuk berpikir.

Dominasi kekuasaan pemerintah yang cenderung bersifat otoriter ini nampak dari cara pemerintah memperlakukan masyarakat kelas bawah yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah, akan mendapatkan tekanan dan paksaan. Penguasa sebagai bagian dari kelompok yang berkuasa berbeda dengan masyarakat tertindas yang tidak memiliki kemampuan untuk melawan. Subordinasi adalah kedudukan kelas yang berhubungan dengan kekuatan politik, sedangkan Dominasi adalah istilah yang mengacu pada kecenderungan untuk menunjukkan penindasan, paksaan atau tindakan kekerasan (Patria, 1999)

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hervina Ramadhani Prihastuti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Konstruksi Hegemoni Kekuasaan Pemerintah Orde Baru terhadap Tokoh – Tokoh PKI” dalam Novel Pulang karya Leila S. Chudori, memaparkan bahwa dominasi merupakan kecenderungan yang mengakibatkan tindakan penindasan, paksaan dan kekerasan. Hegemoni menghasilkan konsesus atau kebebasan dalam melakukan sesuatu. Ada kemungkinan bahwa dominasi ada di dalam masyarakat yang terhegemoni juga.

Studi Mohamad Ulil Azmi Arifudin dari tahun 2020 berjudul “Relasi Kuasa Alam” dalam Novel Canting karya Aswendo Atmowiloto, ada dua jenis hubungan

kuasa yang ditemukan dalam Novel *Canting*: hubungan kuasa tubuh dan hubungan kuasa pikiran. Stigmasi, dominasi, kontrol dan manipulasi adalah bentuk hubungan kuasa atas pikiran dalam Novel *Canting*. Di sisi lain, bentuk relasi kuasa atas tubuh sosial dan seksual adalah obyektifikasi, dominasi, kontrol dan manipulasi. Lalu terjadi perlawanan terhadap representasi kuasa yang terdiri dari empat representasi kuasa : budaya, agama, negara dan institusi.

Salah satu penulis yang memanfaatkan fakta sejarah ini adalah Ayu Utami dalam novel yang berjudul *Saman*. Salah satu frame cerita dalam novel ini mengisahkan tentang perjuangan seorang pastor bernama *Athanasius Wisanggeni* yang kelak berganti nama menjadi *Saman*, karena dianggap sebagai pemberontak karena berusaha memengaruhi masyarakat perkebunan karet untuk tidak melepaskan dan menyerahkan perkebunan mereka kepada pihak ketiga yang saat itu dinarasikan sebagai *Orang Cina*. *Wis* merasa pemerintah saat itu ikut mendukung pihak perusahaan. *Wis* dan beberapa orang lainnya ditangkap oleh polisi. Ia dipaksa, bahkan dengan menggunakan berbagai macam penyiksaan, agar ia mengaku apa yang dituduhkan oleh polisi saat itu. Ia dipaksa mengaku bahwa ia adalah termasuk orang dari kelompok kiri dan berusaha untuk mengkristenkan masyarakat Lubukrantau, Prabumulih. Namun karena tidak tahan atas penyiksaan tersebut, akhirnya ia mengaku dengan berat hati.

Relasi kekuasaan di atas sejalan dengan penelitian Dedy Richi Rizaldy (2022) berjudul *Nilai Politik dan Kekuasaan Novel "Saman" Karya Ayu Utami dalam Perspektif Newhistoricisim* yang memaparkan bahwa Representasi Pertarungan politik pada novel *Saman* dalam perspektif Newhistoricisim yang terjadi antara saman dengan penindas (kaum komunis), Sihar dengan rosano dan pertarungan politik ideologi yang dimiliki saman dengan ideologi negara. Kemudian terdapat representasi kekuasaan dalam politik yaitu antara petani sawit dengan pemerintah orde baru, kekuasaan budaya bahwa saman masih mentaati peraturan keagamaannya yang diajarkan oleh pastur terhadap dirinya, dan kekuasaan sosial yang mengharuskan masyarakat harus patuh kepada peraturan pemerintah.

Dalam situasi ini terdapat representasi dominasi kekuasaan yang otoriter dari penguasa (superior). Dengan menggunakan kekuasaan yang cenderung represif, koersif dan menekan terhadap masyarakat kelas bawah (Inferior) dalam hal pengambilalihan lahan, dominasi harga secara ekonomi, dan manipulasi ideologi atas penerimaan tuduhan terhadap tokoh *Saman*. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Fransisca Fitri

Agustin dan Suwarna (2019) berjudul *Resistensi Pasif pada Saman dan Larung Karya Ayu Utami : Kajian Post Kolonialisme* yang memaparkan bahwa terdapat relasi kuasa antara superior dan inferior yang tidak harmonis kemudian akan menimbulkan resistensi pasif berupa mimikri, ambivalensi, hipokritas, dan hibriditas sebagai bentuk pemertahanan diri kelompok inferior terhadap superior.

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini memaparkan lebih lanjut bentuk resistensi kelompok inferior terhadap superior dan representasi kekuasaan lain yang justru bersifat positif dan produktif. Kekuasaan dimaknai dengan relasi antarjaringan yang baik untuk saling membantu membentuk organisasi yang memiliki tujuan dan ideologi yang sama. Hal ini ditunjukkan ketika Wis dalam pelarian. Wis dan teman-temannya mulai membangun jaringan baru untuk membentuk LSM yang mengurus perkebunan. Ia menggunakan relasinya melalui beberapa organisasi luar negeri saat ia lari ke Eropa dulu, untuk ikut serta mendanai LSM tersebut. Hal ini dilakukannya untuk membantu petani Lubukrantau yang kini tidak mempunyai pekerjaan dan lahan untuk digarap, akibat ditipu oleh perusahaan Cina tersebut.

Foucault (dalam Umar Kamahi 2017:117) mengatakan bahwa kekuasaan tidak berkaitan dengan kepemilikan, itu berkaitan dengan siapa yang memiliki kekuasaan atau siapa yang memiliki kekuatan sementara orang lain tidak memilikinya. Kekuasaan selalu muncul dan tersebar dimana – mana dan dalam setiap hubungan sosial. Ini bukan karena kekuasaan dapat mengkonsolidasikan segala sesuatu ketika tidak ada. Sebaliknya kekuasaan selalu ada dan di mana – mana. Kekuasaan tidak ada dimana – mana karena ia memilikinya. Salah satu aspek realitas sosial novel ini adalah kehidupan politik dan sosial kontemporer. Meskipun pemerintah mempertahankan hegemoni melalui undang – undang yang ketat, setiap masyarakat juga memiliki kuasa dalam batas tertentu. Kehidupan sosial politik saat ini menjadi salah satu perwujudan realitas sosial dari novel ini. Pemerintah tetap menjalankan kekuasaannya berupa hegemoni melalui aturan-aturan yang mengikat, namun di sisi lain setiap masyarakat juga memiliki kuasa dalam lingkup tertentu.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis representasi dominasi dan hubungan antara kekuasaan dan resistensi (perlawanan) yang dibahas dalam Novel Sama karya Ayu Utami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian sastra karena objek materialnya berasal dari karya sastra. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen untuk mendapatkan data dalam bentuk pencatatan dengan sistem fenomena yang diselidiki. Kemudian data dikumpulkan dengan melakukan metode simak dan catat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Saman* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, cetakan ke-37 tahun 2023 karya Ayu Utami. Adapun data dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang memuat wacana yang berhubungan dengan dominasi kekuasaan dan relasi kekuasaan antargolongan baik yang dilakukan secara represif maupun secara positif dan produktif dalam novel *Saman* karya Ayu Utami.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk representasi dominasi dan relasi kekuasaan serta resistensi (perlawanan) yang menunjukkan hal – hal yang terdapat pada Novel *Saman* karya Ayu Utami:

Bentuk Representasi Dominasi Otoritas yang Terdapat dalam Novel *Saman*

Adapun bentuk representasi dominasi otoritas yang terdapat dalam novel *Saman* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Representasi Dominasi Otoritas

No.	Jenis Dominasi Otoritas Penguasa	Bentuk Ujaran / Kalimat	Halaman
1	Dominasi Pengusaha Cina	<i>Menurut SK beliau tahun 1989, lokasi transmigrasi Sei Kumbang ini harus dijadikan perkebunan sawit. Perusahaan intinya sudah ditujuk, yaitu PT Anugrah Lahan Makmur.</i>	92
		<i>Anson berpendapat bahwa salah satu bentuk terror dari orang – orang yang hendak mengambil tanah itu adalah pemerkosaan. Mereka melakukannya dengan sengaja untuk mengancam kita untuk menyerahkan kebun. Dia kemudian meminta Wis untuk mengunjungi Menara kincir yang telah dirobohkan.</i>	92
		<i>Lalu didengarnya Anson berpidato. “Sekarang Orang Cina menjajah kita, dan orang – orang asli kita diminta untuk menjadi buruh dan miskin” tegas pria itu, menjelaskan bahwa Perusahaan kelapa sawit kini dimiliki oleh Perusahaan Cina dan menggantikan PTP.</i>	97
2	Dominasi Pemerintah Orde Baru	<i>Pada awalnya, kami semua menduga bahwa Texcoil berusaha menutupi kasus dengan menyogok polisi dan jaksa agar kasus</i>	35

	<i>ini tidak diperoses. Namun, Rosano akhirnya diperiksa dan disidangkan karena surat kabar terus menulis dan pengadilan menerima gugatan perdata dari keluarga korban Namun, Rosano menjami seseorang yang berkuasa, mungkin ayahnya atau rekan pejabat itu.</i>	
	<i>Kemudian salah satu dari mereka berbicara dengan singkat, mengacungkan selembur kertas berkop pemda....”Kami menjalankan tugas dari Bapak Gubernur”.</i>	92
	<i>“Kami hanya bertugas menjelaskan perintah Bapak Gubernur. Persoalan itu Bapak tanyakan saja pada Bapak – Bapak di Perusahaan”.</i>	93
	<i>Namun, tubuhnya gemetar karena kekerasan yang ia alami setelah itu. Kegentaran itu terus muncul setiap kali ia digiring ke ruang interogasi, baik didudukkan maupu dibiarkan berdiri. Karena matanya selalu ditutup, ia bertanya – tanya apa yang digunakan orang – orang saat ini.</i>	106
	<i>Setelah itu, ia menyetujui tuduhan mereka. Akhirnya, karena rasa sakit yang luar biasa, ia mulai menulis cerita yang tidak pernah ia pikirkan sebelumnya, cerita yang menyenangkan orang – orang itu : Saya sesungguhnya adalah seorang komunis yang menyaru sebagai pastor..</i>	107
	<i>Meskipun demikian, ia membaca tuduhan terhadap dirinya di surat kabar tersebut. Menurut Kepala Dinas Penerangan Polda Sumbagsel, perlawanan wargai Sei Kumbang disebabkan oleh aktor intelektual : ada indikasi bahwa dalang aksi tersebut adalah seorang rohaniawan yang memiliki pandangan kiri.</i>	114

Representasi Relasi Kuasa dalam Novel Saman

Adapun bentuk-bentuk relasi kuasa yang terdapat dalam novel Saman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bentuk Representasi Relasi Kuasa

No.	Lingkup Relasi Kuasa	Bentuk Ujaran / Kalimat	Halaman
1	Lingkup Sosial	<i>Kekhawatirannya seperti tertular pada Laila; dia melihat ke sekitar dan melihat orang – orang yang terbakar panas sebelum terus. Selain menggugat Texcoil, kasus ini harus diselesaikan dan dipublikasikan. Jika ada tekanan, harus ada orang yang mau mendukung keluarga korban. LSM harus ada. LSM yang terus memproses harus ada. Dan saya memiliki teman yang dapat membantu.</i>	23
2	Lingkup Inferior terhadap Superior	<i>Yasmin dan Saman berhasil mengumpulkan temannya di media untuk mengungkap masalah. Itu sangat sulit. Pada awalnya, kami semua menduga bahwa Texcoil berusaha menutupi kasus dengan menyogok polisi dan jaksa agar mereka tidak melakukan penyelidikan. Namun. Karena keluarga korban mengajukan gugatan perdata dan surat kabar terus menulis, Rosano akhirnya diperiksa dan disidangkan. Sihar adalah saksi yang berat. Salah satu saksi yang memberatkan adalah Sihar.</i>	35
3	Lingkup Keluarga	<i>... Tetapi tukang kebun melaporkan kami pada ayahku...di sini, di kota ini ia mengikatku pada tempat tidur dan memberi aku dua pelajaran pertamaku tentang cinta. Inilah wejangannya: Pertama. Hanya lelaki yang boleh</i>	123

	<i>menghampiri perempuan. Perempuan yang mengejar laki-laki pastilah sundal. Kedua. Perempuan akan memberikan tubuhnya pada lelaki yang pantas, dan lelaki itu akan menghidupinya dengan hartanya...”</i>	
	<i>Orangtuaku memberi nasihat kedua Ketika mereka mendengar bahwa aku pacarana dengan monster hutan . Seseorang Perempuan memperlakukan suaminya dengan perawan. Dan anda hanya memiliki satu, seperti hidung. Karena itu tidak boleh diberikan sebelum pernikahan, karena itu akan membuat anda tidak berguna...</i>	127

Bentuk Resistensi (Perlawanan) dari Golongan Inferior terhadap Superior

Bentuk-bentuk resistensi (perlawanan) yang dilakukan oleh golongan inferior terhadap golongan superior dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Bentuk Resistensi Golongan Inferior terhadap Superior

No.	Lingkup Resistensi (perlawanan)	Bentuk Ujaran / Kalimat	Halaman
1	Masyarakat dengan perusahaan Texcoil	<i>Pada suatu malam, ratusan orang datang ke lokasi eksplorasi, menyebabkan banyak keributan. Mereka membawa obor dan lampu minyak. Mereka menjerit dan mengancam akan membakar rig itu jika Rosano tidak dibebaskan.</i>	36
2	Petani karet dengan perusahaan sawit yang dikelola orang Cina dan pemerintah orde baru	<i>Dia mencoba memahami apa yang terjadi diluar. Secara bertahap dia mengetahui bahwa Anson dan Pengikutnya sudah menghanguskan pos satpam, kebun dan markas polisi, membunuh satu petugas dan berpencar.</i>	109
		<i>Anak – anak muda itu terus membopong Wis. Selama perjalanan, Anson mengatakan bahwa ia memang membakar pabrik sawit yang baru dibangun, tetapi dia tidak menyadari bahwa Wis telah menyekapnya. Selain itu, dilaporkan bahwa sejumlah pria ditangkap dan ditahan setelah menyerang markas polisi.</i>	113
		<i>Bagaimana kondisi saat ini ditanah air, khususnya di Medan? Aku akhirnya terdampar disini. Karena aku baru mulai mulai mempelajari laporan dan dokumen tentang demonstrasi brutal dua pekan sebelumnya. Banyak orang tampaknya tidak memahami apa yang terjadi dan menjadi canggung dengan perilaku mereka. Enam ribu orang mengikuti demonstrasi buruh yang simpatik. Setelah demonstrasi itu menjadi rasis dan mengambil korban, orang – orang langsung bersimpati. Kematian Pengusaha Cina itu sangat menyedihkan.</i>	173

PEMBAHASAN

Dominasi Otoritas Penguasa

Dominasi otoritas yang dilakukan oleh penguasa dalam novel *Saman* ini dilakukan oleh Pengusaha Cina yang kemudian didukung oleh pemerintah setempat. Berikut gambaran dari dominasi kekuasaan yang terdapat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami.

Dominasi Pengusaha Cina

Petani karet di Lubuk Rantau, Prabumulih menghadapi masalah ekonomi pada tahun 1990 karena hasil panen tahun 1990 karena hasil panen mereka dibeli dengan harga yang sangat murah oleh tengkulak dan PTP. Benih, pupuk dan pembukaan lahan yang semula ditanggung oleh PTP masih diperlukan oleh petani di transmigrasi PIR Sei Kumbang ini, untuk dicitil selama dua puluh lima tahun. Namun, kelihatannya PTP sudah tidak mampu lagi untuk menjalankan perkebunan itu dengan baik. Sehingga perkebunan karet itu akan digantikan dengan kebun sawit yang kemudian dikuasai oleh PT Anugrah Lahan Makmur. Hal ini tergambar dari kutipan berikut:

Menurut SK beliau tahun 1989, lokasi transmigrasi Sei Kumbang ini harus dijadikan perkebunan sawit. Perusahaan intinya sudah ditujuk, yaitu PT Anugrah Lahan Makmur (Utami, 2023)

Para petani mulai diminta untuk menyerahkan lahan mereka. Penolakan petani justru membuat teror demi teror muncul. Mulai dari pemerkosaan terhadap Upi dan Istri Anson, juga beberapa bentuk kekerasan lain, yang mereka anggap dilakukan oleh orang-orang yang ingin merebut lahan itu. Hal ini tergambar dari kutipan berikut:

Anson berpendapat bahwa salah satu bentuk teror dari orang – orang yang hendak mengambil tanah itu adalah pemerkosaan. Mereka melakukannya dengan sengaja untuk mengancam kita untuk menyerahkan kebun. Dia kemudian mengajak Wis ke Menara kincir yang telah dirobohkan (Utami, 2023).

Dominasi otoritas ini diduga dilakukan oleh orang suruhan pihak perusahaan PT Anugrah Lahan Makmur yang dimiliki oleh pengusaha Cina. Hal ini tergambar pada kutipan berikut:

Lalu didengarnya Anson berpidato. Dilihatnya lelaki itu dengan berapi-api menjelaskan bahwa perusahaan kelapa sawit yang kini menggantikan PTP dimiliki oleh perusahaan Cina. “Orang Cina kini menjajah kita. Orang pribumi disuruhnya menjadi buruh miskin saja.” (Utami, 2023:97).

Dominasi Pemerintah Orde Baru

Mempertahankan sebuah posisi sebagai penguasa atas negara yang lebih kecil atau kelas social yang berada dibawahnya disebut dominasi. Menurut Kurniawan (2012), dominasi bertujuan untuk membangun sebuah hegemonic, yaitu pola kepemimpinan negara dalam mengatur dan mengkoordinasikan negara lain secara politis, sehingga menciptakan ketaatan dan kepatuhan melalui kekuatan utama atau hegemonic. Dalam

novel *Saman* ini, dominasi otoritas terhadap masyarakat kecil dapat terlihat dari cara perusahaan Texcoil berusaha melindungi Rosano dari jerat hukum karena kelalaiannya yang menyebabkan seorang pekerja Seismoclypse, yaitu teman Sihar, meninggal dunia karena dianggap sebagai kecelakaan kerja. Perusahaan Texcoil menggunakan kekuasaannya secara sepihak untuk menyogok polisi dan jaksa sebagai perwakilan pemerintah. Hal ini terlihat dari kutipan berikut:

Pada awalnya, kami semua menduga bahwa Texcoil berusaha menutupi kasus dengan menyogok polisi dan jaksa agar kasus ini tidak diproses. Namun, Rosano akhirnya diperiksa dan disidangkan karena surat kabar terus menulis dan pengadila menerima gugatan perdata dari keluarga korban. Namun, Rosano dijamin oleh seseorang yang berkuasa, mungkin ayahnya dan rekan pejabat itu (Utami, 2023).

Dominasi otoritas juga dialami oleh petani karet di desa Luburantau, Prabumulih, yaitu pemerintah setempat dalam masa Orde Baru juga ikut berperan. Dukungan Gubernur terhadap pengusaha untuk merebut lahan dengan paksa, menjadikan para petani merasa tidak berdaya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan:

Kemudian mereka berbicara singkat saja.” Kami menjalankan tugas dari Bapak Gubernur.” Kata salah satu dari mereka sambil mengacungkan selemba kertas berkop pemda...(Utami, 2023)

Bapak dapat menanyakan masalah itu kepada masing – masing Perusahaan bapak. Kami hanya bertanggung jawab mematuhi perintah Bapak Gubernur (Utami, 2023)

Pergolakan mulai muncul ketika para petani mencoba untuk mempertahankan perkebunannya di bawah komando Wis. Penguasa menggunakan otoritasnya untuk menangkap Wis dan beberapa pemuda lainnya. Mereka memaksa Wis agar mengaku apa yang dituduhkan kepadanya dengan melakukan bermacam-macam siksaan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Tubuhnya gemetar karena kekerasan yang ia alami setelah itu. Setiap kali ia digiring keruang interogasi, baik didudukkan maupun dibiarkan berdiri, kegentaran itu terus muncul. Karena matanya selalu ditutup, ia bertanya-tanya apa yang digunakan orang – orang saat ini (Utami, 2023)

Setelah itu, ia menyetujui tuduhan mereka. Akhirnya, karena rasa sakit yang luar biasa, ia menulis cerita yang tidak pernah ia pikirkan sebelumnya, cerita yang menyenangkan orang – orang itu : saya sesungguhnya merupakan seseorang komunis yang menyaru sebagai pastor (Utami, 2023).

Kutipan di atas menunjukkan adanya dominasi yang bersifat otoriter dari

pemerintah Orde Baru terhadap masyarakat yang dianggap membangkang dari tujuan pemerintah. Pemerintah tidak segan – segan menggunakan kekuasaannya dengan represif dan menekan. Selama Orde Baru, praktik pemerintah yang otoriter dan mendominasi, seperti menyebut orang – orang PKI dengan sebutan kiri dan kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap pemerintah, merupakan salah satu bentuk hegemoni pemerintah terhadap masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Namun, ia membaca tuduhan terhadap dirinya dari surat kabar itu. Menurut Kepala Dinas Penerangan Polda Sumbagsel, ada aktor intelektual yang bertanggung jawab atas perlawanan warga Sei Kumbang : Ada indikasi bahwa dalang aksi tersebut adalah seorang rohaniawan yang memiliki pandangan kiri (Utami, 2023).

Dari kutipan ini, dominasi otoriter pemerintahan terlihat jelas. Pemerintah terlalu memaksakan kekuasaannya secara mutlak.

Representasi Relasi Kuasa

Dalam sastra, representasi adalah penggambaran karya sastra terhadap peristiwa sosial yang terjadi di dunia nyata. Proses kreatif pengarang membentuk gambar. Dalam sastra, representasi didefinisikan sebagai gagasan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan representasi, gambaran, bayangan atau tiruan dari dunia nyata. Dalam situasi seperti ini karya sastra dianggap sebagai representasi dari kenyataan atau mimesis (Teeuw,1998).

Diantara fakta sosial – politik yang digambarkan oleh pengarang adalah dominasi kekuasaan oleh penguasa, konflik antar golongan dan kekerasan yang dialami korban konflik dan tahanan politik selama Orde Baru. Representasi merekonstruksi dan menampilkan berbagai fakta sebuah objek sehingga maknanya dapat dieksplorasikan sepenuhnya (Ratna, 2010).

Dominasi kekuasaan ini memunculkan golongan penguasa dengan dominasi otoriter (superior) dan kelas masyarakat kecil yang biasanya jadi korban (inferior). Biasanya superior menggunakan kekuasaannya dengan represif dan koersif atau kadangkala bersifat hegemoni terhadap inferior. Namun ada juga relasi kekuasaan yang bersifat positif dan produktif. Jika dilihat dari perspektif *Michel Foucault* bahwa kekuasaan bukan merupakan institusi atau struktur, bukan kekuatan yang dimiliki, tetapi kekuasaan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut situasi strategis kompleks dalam masyarakat. Kekuasaan menurut Foucault mesti dipandang sebagai relasi yang

beragam dan tersebar seperti jaringan, yang mempunyai ruang lingkup strategis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kekhawatirannya seperti tertular pada Laila; dia melihat sekeliling dan melihat orang – orang yang terkantung sebelum terus. Selain menggugat Texcoil, kasus ini juga perlu dibuka dan dipublikasikan. Jika ada tekanan, harus ada orang yang mau mendukung korban. LSM – LSM harus terus memprotes. Dan saya memiliki teman yang dapat membantu (Utami, 2023).

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa kekuasaan untuk melakukan sesuatu itu dapat berasal dari mana saja. Kekuasaan itu bukan hanya milik superior. Setiap ada relasi maka akan terdapat kekuasaan. Dalam hal ini Laila membantu Sihar untuk melaporkan pihak perusahaan Texcoil tempat Sihar bekerja, yang tidak mau bertanggungjawab terhadap kematian Hasyim Ali, teman operatornya yang tewas dalam kecelakaan kerja. Laila memanfaatkan jaringan/relasinya untuk melancarkan rencana tersebut. Kekuasaan yang berasal dari relasi-relasi inferior juga dapat memengaruhi kuasa superior. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Yasmin dan Saman berhasil mengumpulkan temannya di media untuk mengungkap masalah. Itu sangat sulit. Pada awalnya, kami semua menduga bahwa Texcoil berusaha menutupi kasus dengan menyogok polisi dan jaksa agar mereka tidak melakukan penyelidikan. Namun. Karena keluarga korban mengajukan gugatan perdata dan surat kabar terus menulis, Rosano akhirnya diperiksa dan disidangkan. Sihar adalah saksi yang berat. Salah satu saksi yang memberatkan adalah Sihar (Utami, 2023).

Tidak perlu bertanya apakah kekuasaan itu? siapakah yang memilikinya? atau dari mana asalnya? Sebaliknya, untuk memahami kekuasaan kita perlu bertanya tentang bagaimana kekuasaan berfungsi? Dan dengan cara apa kekuasaan itu dilakukan?

“The best way to conceptualise power is as the myriad force relations that are built into the domain in which they operate and that give its own structure; as the process that transforms, strengthens, or reserves them through ongoing conflict and struggle; as the support that these force relations find in one another to form a chain or system; or, on the other hand, as the contradictions and disjunctions that keep them apart from one another; and finally as the tactic by which they are implemented, whose overall plan or instructional crystallization is embodied in the state machinery, in the enactment of law, and in the various forms of social hegemony”.

Oleh karena itu, kekuasaan harus dipahami sebagai bentuk relasi kekuatan yang konsisten dalam ruang dimana itu berfungsi. Hal itu dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu relasi kekuatan itu, yang membentuk rantai atau sistem dari relasi itu atau bahkan sebagai sesuatu yang membedakan mereka satu sama lain. Akibatnya,

kekuasaan menjadi strategi dimana kekuatan memiliki relasi yang berdampak. Hal ini juga berlaku dalam lingkup keluarga. Orang tua dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk menerapkan aturan yang dianggap baik untuk anak-anaknya, misalnya melalui wejangan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

... Tetapi tukang kebun melaporkan kami pada ayahku...di sini, di kota ini ia mengikatku pada tempat tidur dan memberi aku dua pelajaran pertamaku tentang cinta. Inilah wejangannya: Pertama. Hanya lelaki yang boleh menghampiri perempuan. Perempuan yang mengejar laki-laki pastilah sundal. Kedua. Perempuan akan memberikan tubuhnya pada lelaki yang pantas, dan lelaki itu akan menghidupinya dengan hartanya... (Utami, 2023)

Orangtuaku memberi nasihat kedua Ketika mereka mendengar bahwa aku pacarana dengan monster hutan . Seseorang Perempuan memperlakukan suaminya dengan perawan. Dan anda hanya memiliki satu, seperti hidung. Karena itu tidak boleh diberikan sebelum pernikahan, karena itu akan membuat anda tidak berguna... (Utami, 2023).

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa orang tua Shakuntala memberikan wejangan sebagai pedoman dan aturan hidup dengan harapan akan dipatuhi oleh anaknya, Shakuntala. Jadi, kekuasaan menurut Foucault bukan hanya terdapat pada golongan superior terhadap inferior saja. Tetapi kekuasaan akan terdapat dalam setiap relasi yang ada.

Perlawanan (Resistensi) Masyarakat Kelas Bawah terhadap Penguasa

Menurut Sulistya, dkk (2011) kekuasaan tidak hanya produktif tetapi juga restriktif. Reskriptif karena kekuasaan memiliki kemampuan untuk menetapkan batas – batas untuk mencegah hal – hal lain yang dapat menggangukannya dan sangat produktif karena kekuasaan dapat dipecahkan oleh siapa saja.

Selain itu *Foucault* (1997) menyatakan bahwa terlepas dari perlawanan, penerapan kekuasaan perlawanan tidak berasa seperti berada diluar hubungan kekuasaan. Setiap orang terjebak dalam hubungan ini dan tidak ad acara untuk keluar darinya. Dengan kata lain, Ketika ada hubungan kekuasaan dalam bidang tertentu, kekuasaan tetap ada dan akan selalu digunakan oleh pihak yang menentangnya.

Dalam novel *Saman* karya Ayu Utami ini terdapat dominasi kekuasaan otoritas yang bersifat otoriter dari superior terhadap inferior. Hal ini tentu saja menimbulkan perlawanan (resistensi) dari inferior terhadap superior, sebagai bentuk pemertahanan diri dan perjuangan dari ketidakadilan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Pada suatu malam, ratusan orang datang ke lokasi eksplorasi, menyebabkan

banyak keributan. Mereka membawa obor dan lampu minyak. Mereka menjerit dan mengancam akan membakar rig itu jika Rosano tidak dibebaskan (Utami, 2023).

Perlawanan dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk ketidakpuasan karena Rosano mendapatkan status tahanan bebas, dan masih bisa berkeliaran. Namun dengan perlawanan ini akhirnya Rosano tidak lagi memiliki status tahanan bebas dan masuk penjara sebagai tahanan pengadilan. Perlawanan ini juga terjadi di desa Lubukrantau, Prabumulih. Masyarakat petani karet di bawah pimpinan Anson sebagai inferior melakukan perlawanan fisik terhadap superior. Hal ini terjadi sebagai bentuk pembalasan inferior, karena lahan karet mereka direbut dengan paksa oleh superior. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Dia mencoba memahami apa yang terjadi diluar. Secara bertahap dia mengetahui bahwa Anson dan Pengikutnya sudah menghanguskan pos satpam, kebun dan markas polisi, membunuh satu petugas dan berpencar (Utami, 2023)

Anak – anak muda itu terus membopong Wis. Selama perjalanan, Anson mengatakan bahwa ia memang membakar pabrik sawit yang baru dibangun, tetapi dia tidak menyadari bahwa Wis telah menyekapnya. Selain itu, dilaporkan bahwa sejumlah pria ditangkap dan ditahan setelah menyerang markas polisi (Utami, 2023).

Bentuk ketidakpuasan interior terhadap superior dalam hal ini pada pemerintahan Orde Baru juga menimbulkan perlawanan yang kelak menjadi salah satu penyebab keruntuhan masa pemerintahan Orde Baru. Pada tahun 1994 sekitar enam ribu buruh di Medan berdemonstrasi menuntut kenaikan upah kepada perusahaan-perusahaan mereka. Namun pada akhirnya demo ini menjadi lain karena berujung pada pengrusakan pabrik, mobil, dan toko milik warga Keturunan Cina yang menjadi sasaran amuk, itu terjadi di Kawasan Industri Medan (KIM), yang pemiliknya adalah warga Keturunan Cina. Pemerintah dianggap melindungi pengusaha Cina yang saat itu menguasai perekonomian. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

Bagaimana kondisi saat ini ditanah air, khususnya di Medan? Aku akhirnya terdampar disini. Karena aku baru mulai mulai mempelajari laporan dan dokumen tentang demonstrasi brutal dua pekan sebelumnya. Banyak orang tampaknya tidak memahami apa yang terjadi dan menjadi canggung dengan perilaku mereka. Enam ribu orang mengikuti demonstrasi buruh yang simpatik. Setelah demonstrasi itu menjadi rasis dan mengambil korban, orang – orang langsung bersimpati. Kematian Pengusaha Cina itu sangat menyedihkan (Utami, 2023).

Semua bentuk resistensi (perlawanan) ini terjadi dalam setiap lingkup relasi kekuasaan. Di mana ada kekuasaan yang dominan, maka akan terdapat pula resistensi (perlawanan) terhadap dominasi kekuasaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam Novel Sama karya Ayu Utami terdapat dominasi otoritas sebanyak 9 data. Selain itu dalam novel ini terdapat representasi relasi kuasa yang terbentuk dalam lingkungan sosial tertentu pada novel Saman karya Ayu Utami sebanyak 4 data. Kekuasaan tidak hanya terjadi antara superior terhadap inferior dan bersifat represif dan menekan, akan tetapi kekuasaan dimiliki dalam setiap relasi dan bersifat positif dan produktif. Hal ini dapat dilihat dari kekuasaan inferior dalam mencari keadilan melalui jaringan-jaringan pertemanan dan kekuasaan yang dimanfaatkan orang tua Shakuntala dalam memberikan wejangan positif berkaitan dengan pedoman hidup perempuan adat timur. Akibatnya terdapat perlawanan (resistensi) dari masyarakat kelas bawah (inferior) terhadap penguasa (superior) sebanyak 4 data. Hal ini terjadi sebagai bentuk ketidakpuasan dan balas dendam inferior akibat dominasi otoriter superior yang sangat merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. F. F., & Suwarna, S. (2019). *Resistensi Pasif pada Saman dan Larung karya Ayu Utami: Kajian Postkolonial. S2 Thesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/65370/>
- Arifudin, M.U.A. (2019). Relasi Kuasa dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto (Kajian Michel Foucault). *Jurnal Sapala*, 6(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/31742>
- Foucault, M. (1997). *Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mudhoffir, A, M. (2013). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik, *Jurnal Sosiologi*, 18(1). Patria, Nezar dan Andi Arief. (1999). Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihastuti, H. R. (2015). Konstruksi Hegemoni Kekuasaan Pemerintahan Orde Baru Terhadap Tokoh-Tokoh PKI dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. ADLN: Universitas Airlangga.
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P., Wijayanti, L., Hyun, C., Sihite, O., & Saifuddin, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Otokratis Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000 Pada Industri Makanan Kemasan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.345>

- Rizaldy, D. R. (2022). Nilai Politik dan Kekuasaan Novel "Saman" Karya Ayu Utami dalam Perspektif Newhistoricisim. *Widyabastra*, 10(2). <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/15443/4876>
- Sholikha, A. (2020). Relasi dan Resistensi Kuasa dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Kekuasaan Jurnal Michel Foucault, *Jurnal Bapala*, 7(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34714>
- Sulistya, P. dkk. 2011. *Karnaval Caci Maki*. Yogyakarta: Ekspresi Buku.
- Supandi. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perdana Adhi Lestari Bandar Lampung. Skripsi, Universitas Teknokrat Indonesia. <https://repository.teknokrat.ac.id/id/eprint/3438>
- Teeuw, A. (1988). Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Pustaka Jaya.
- Madroin, L. F. U., & Syamsi, K. (2021). Resistensi Masyarakat terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel Tanah Tabu Karya Aninditya S. Thyaf, *International Journal of Linguistic, Literature and Translation*, 4(6). doi:10.32996/ijllt.2021.4.6.14
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianata. Jakarta: PT. Gramedia.